# ANALISIS PENGARUH PDRB, IPM, UMP DAN PMDN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA ANTAR PROVINSI DI INDONESIA TAHUN 2010 - 2014

**SKRIPSI**

Disusun dalam rangka menulis skripsi

Oleh :


Nama : Darojat
Nomor Mahasiswa : 12313293
Jurusan : Ilmu Ekonomi


**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
**FAKULTAS EKONOMI**
**YOGYAKARTA**
**2017**

# Analisis Pengaruh PDRB, IPM, UMP dan PMDN Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi,

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:


| | |
|---|---|
| Nama | : Darojat |
| Nomor Mahasiswa | : 12313293 |
| Jurusan | : Ilmu Ekonomi |


**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2017**

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sunggu dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Januari 2017

Penulis,




Darojat

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH PDRB, IPM, UMP DAN PMDN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA**

Disusun Oleh : **DAROJAT**

Nomor Mahasiswa : **12313293**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 13 Februari 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Suharto, SE., M.Si. .....

Penguji : Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. .....

Akhsyim Afandi, Drs., MA., Ph.D. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

**PENGESAHAN**

Analisis Pengaruh PDRB, IPM, UMP dan PMDN Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia

| | |
|---|---|
| Nama | : Darojat |
| Nomor Mahasiswa | : 12313293 |
| Jurusan | : Ilmu Ekonomi |

Yogyakarta, 20 Januari 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Suharto, SE., M.Si.

## HALAMAN MOTTO

*Nahkoda yang tangguh tak lahir dari laut yang*

*tenang. Pilot yg hebat tak lahir dari langit yg cerah.Pendaki yg kuat tak lahir dari*

*gunung yg bersahabat.*

*Jadilah pohon sisa badai.*

*Minoritas dalam kuantitas, mayoritas dalam kualitas*

*Pantang kembali sebelum tercapai puncak idaman*

*Jika Dia menghendaki, Dia akan menenangkan angin, maka jadilah kapal-kapal itu terhenti di permukaan laut. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan-Nya) bagi setiap orang yang banyak bersabar dan banyak bersyukur.*

*(Q.S. As-Syuuraa :33)*

*Dan (Ingatlah juga), tatkala Rabbmu memberitahukan : "sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu. Dan jika kamu kufur (mengingkari nikmat-Ku), maka sesungguhnya adzab-Ku sangat pedih".*

*(Q.S Al-Karim Surat Ibrahim : 17)*

*HALAMAN PERSEMBAHAN*

*Dengan mengucap puji syukur kepada AllAH SWT atas rahmatNya skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta Salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan hingga saat ini.*

*Karya ini merupakan salah satu bentuk dharma baktiku*

*Kepada Ayahnda dan Ibunda tercinta*

*Terimakasih atas segala cinta, kasih sayang, kesabaran, dukungan, kepercayaan dan doa tulus yang selalu dipanjatkan kepadaku*

*Karya ini juga kupersembahkan Kepada kakakku Tercinta Nurrohimah, Adil Teguh Subaryanto serta Adikku Tercinta Hikmah Mulyanti serta Adinda Firdausah Al Barokah Terimakasih atas segala cinta, kasih sayang, kesabaran, dukungan, kepercayaan serta doa yang tulus selalu dipanjatkan kepadaku.*

*Kemudian karya ini kupersembahkan kepada orang yang paling spesial saat ini Afra Aprillia*

*Terimakasih sudah setia bersamaku, mendengarkan keluh kesah ku, memberikan semangat dan dukungan kepada ku, karena itulah ku semangat menyelesaikan skripsi.*

*Karya ini kupersembahkan juga kepada Alfin Sururi Hasibuan, yang sudah banyak sekali membantu ku dari segala penjuru dalam menyelesaikan karya ini.Terimakasih telah meluangkan waktu dan fikirannya untuk ku dalam menyelesaikan skripsi ini.*

*Karya ini kupersembahkan juga kepada Keluarga Besar Mapala UNISI, GC XXXVI*

*Terimakasih sudah memberikan banyak pengetahuan baru, keyakinan, canda tawa dalam hidupku serta doa yang tulus.*

*Kupersembahkan juga kepada teman – teman sekontrakan yang selalu memberikan warna dan semangat kepada ku.*

*Kupersembahkan juga karya ini kepada teman – teman seperjuangan Ilmu Ekonomi 2012 yang tiada pernah hentinya mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat dan dukungan kepada ku dalam menyelesaikan skripsi ini.*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunia rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Allah SWT dan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, dan karena syafatnya kita dapat hijrah dari zaman kegelapan menuju zaman yang diridhoi oleh Allah SWT.

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir yang merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata S-1 pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan laporan penelitian ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan, sehingga segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan laporaan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan pihak – pihak terkait lainnya.

Dalam penulisan penelitian ini penulis tidak lupa pula mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayahNya serta kesehatan yang telah dilimpahkanNya kepada penulis selama menulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
2. Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, dan karena syafatnya kita dapat hijrah dari zaman kegelapan menuju zaman yang diridhoi oleh Allah SWT.
3. Orangtua tercinta, Barokah dan Tutiningsih tercinta yang tiada pernah hentinya mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya serta doa yang selalu dipanjatkan kepada penulis.
4. Adikku tersayang Adinda Firdausah Al Barokah, atas semangat, keyakinan dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis.
5. Kekasih hatiku tercinta Afra Aprillia yang telah memberikan motivasi, doa disetiap harimu untuk hidup bersama dan karena itulah membuat penulis semangat meyelesaikan skripsi.
6. Suharto, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, terimakasih telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ilmu – ilmu yang bapak berikan kepada penulis selama menempuh jenjang Strata 1 juga dijadikan penulis sebagai bekal untuk kedepannya.
7. Teman satu angkatan Sella Anindita, Alfin Sururi Hasibuan, Sirojul Khafid, Cahya

terimakasih telah membantu penulis selama menyelesaikan skripsi ini, engga ada kalian, engga tau deh skripsi ini bisa selesai apa ngk boy-boy. Sekali lagi makasih banget buat kalian atas waktu dan fikirannya.

8. Temen – teman kontrakan (KOMPAS) sekaligus teman seperjuangan Ferry Firmansyah, Happy Dwi Indra Kurniawan, Jodi Juliano, Alfin Sururi H, Alwis Zulkarain, Zulfikar Sarwo E, Maharditya Rozan Pratama dan Ahmad Riza P, yang selalu memberikan semangat dan selalu ingat bahwa kita akan menjadi orang sukses nantinya. Kalian keluarga aku selama disini. Sukses untuk kita semua, doa terbaik selalu didoakan untuk kita.
9. Temen-temen yang pernah sekelas bersama penulis, yang sering absenin dan ngerjain tugas penulis dan terkadang nilai kalian lebih rendah dari penulis, penulis mohon maaf lahir dan batin yang sebesar-besarnya dan terimakasih atas jasa kalian semua selama ini.
10. Sodara-sodara IE 2012 yang gak dapat disebutin satu – satu, senang kenal kalian semua, senang menjadi bagian dari keluarga IE 2012, kalian udah ngajarin apa itu kepedulian kepada sesama dan apa itu keluarga dengan kondisi kita yang sama – sama jadi anak perantau. Sukses untuk Forsi IE 2012. Bakal selalu ingat dengan yel – yel kebanggan kita IE SATU, IE KELUARGA, IE SATU KELUARGA.
11. Sodara - sodara IE untuk semua angkatan, terimakasih atas berbagi pengalamannya selama ini. Enggak bakal nyesal kuliah salah jurusan di IE setelah ketemu kalian.

12. Kawan-kawan TRACK KEBUMEN yang mengajarkan artinya kepedulian kepada sesama serta solidaritas yang dijunjung tinggi.
13. Keluarga besar MAPALA UNISI, GC XXXVI, sukses untuk kita semua. Dari segala penjuru kita datang untuk bersatu, siang malam tak terasa, suka duka kita bersama. Jayalah MAPALA KU. PANTANG KEMBALI SEBELUM TERCAPAI PUNCAK IDAMAN.
14. Kawan-kawan kos-kosan Mbah Ingin, terima kasih untuk kerjasamanya bersama.
15. Kawan- kawan KKN terimakasih banyak yang tidak bisa aku sebutkan satu per satu
16. Segenap warga Wukirharjo dukuh Watukangsi saya ucapkan terimakasih banyak
17. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih.

Yogyakarta,13 Februari 2017

Penulis

Darojat

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan……..……..0

Halaman Judul Skripsi…….……..i

Pernyataan Bebas Plagiarisme ……..ii

Halaman Pengesahan Skripsi……..……..iii

Halaman Berita Acara Skripsi……..…….iv

Halaman Motto……..……v

Halaman Persembahan……..……...….vi

Halaman Kata Pengantar……..…….x

Daftar Isi……..……...….xiv

Abstraksi……..……...……xviii

BAB I: PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang .....1
1.2. Rumusan Masalah .....9
1.3. Tujuan Penelitian .....10
1.4. Manfaat Penelitian .....10

BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN

2.1.Kajian Pustaka.....12
2.2.Landasan Teori.....14
2.2.1. Pengertian Tenaga Kerja.....14

2.2.1.1. Permintaan Tenaga Kerja .....15

2.2.1.2. Kesempatan Kerja .....15

2.2.1.3 Penyerapan Tenaga Kerja.....16

2.2.1.4. Elastisitas Kesempatan Kerja .....16

2.2.2. Produk Domestik Regional Bruto .....17

2.2.3. Indeks Pembangunan Manusia…….……...…19

2.2.4. Upah Minimum Provinsi……..21

2.2.5. Investasi……...….22

2.2.5.1. Penanaman Modal Dalam Negeri……..……..23

2.3. Hubungan Antara Variabel Dependen dengan Variabel Independen……..24

2.3.1. Hubungan PDRB dengan Penyerapan Tenaga Kerja……24

2.3.2. Hubungan IPM dengan Penyerapan Tenaga Kerja……..…….24

2.3.3. Hubungan UMP dengan Penyerapan Tenaga Kerja ……....25

2.3.4. Hubungan Investasi dengan Penyerapan Tenaga Kerja……..……..27

2.4.Formulasi Hipotesis…….…….28

BAB III: METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pengumpulan Data .....29

3.2.Definisi Operasional Variabel .....30

3.2.1. Variabel Independen .....30

3.2.2.Variabel Dependen…….....…….30

3.3.Metode Analisis…….……..…..32

3.3.1.Pengukuran Variabel……...….33

BAB IV: HASIL DAN ANALISIS

4.1. Deskripsi Data Penelitian .....42

4.2. Deskripsi Data Penelitian .....43

4.2.1.Tenaga Kerja……..…...…43

4.2.2. Produk Domestik Regional Bruto…….……43

4.2.3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)……..…….44

4.2.4. Upah Minimum Provinsi (UMP)……...……44

4.2.5. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)……..……44

4.3. Hasil Uji Model Regresi Panel.....45

4.3.1. Pemilihan Model Regresi.....45

4.3.2. Pemilihan Model.....45

4.3.3. Uji Hausman.....46

4.4. Uji Hipotesis.....48

4.4.1. Uji t.....48

4.4.2. Uji F.....50

4.4.3. Koefesien Determinasi.....51

4.5. Analisis Ekonomi.....51

4.5.1. Variabel PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....51

4.5.2. IPM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....52

4.5.3. UMP Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....53

4.5.4. PMDN terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....54

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....57

5.2. Saran.....59

DAFTAR PUSTAKA.....60

LAMPIRAN.....64

**Analisis Pengaruh PDRB, IPM, UMP dan PMDN Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Antar Provinsi di Indonesia**

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Email: darojattrack@gmail.com

## ABSTRAK

Penyerapan diartikan cukup luas, menyerap tenaga kerja dalam maknanya menghimpun orang atau tenaga kerja di suatu lapangan usaha,untuk dapat sesuai dengan kebutuhan usaha itu sendiri.

Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil pencatatan yang sistematis berupa data runtut waktu (*time series*) dan data (*cross-section*) dari tahun 2010-2014, maka menggunakan Data Panel. Tiga puluh tiga propinsi tersebut adalah Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, Bangka belitung, Bengkulu, Kepuluan Riau, Papua Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, NTB, NTT, Gorontalo, Maluku, Maluku Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi barat, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Papua barat dan Papua. Sumber data diperoleh dari berbagai instansi dan dari beberapa sumber- sumber yang penulis percayai kevalidan datanya. Adapun instansi

dan media yang dimaksud adalah Badan Pusat Statistik (BPS), SIMREG BAPPENAS.

Variabel Produk Domestik Regional Bruto ( PDRB) tidak meiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak berpengaruhsignifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

**Kata Kunci : PDRB,IPM,UMP, PMDN, Penyerapan Tenaga Kerja.**

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara selalu diarahkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok variabel, antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain-lain. Indonesia sebagai sebuah negara dimana pembangunan nasionalnya pada hakikatnya memiliki salah satu tujuan yaitu memajukan kesejahteraan umum.

Keadaan atau kondisi kependudukan yang ada sangat mempengaruhi dinamika pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah. Jumlah penduduk yang besar, jika diikuti dengan dengan kualitas penduduk yang memadai, akan menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, jumlah penduduk yang besar jika diikuti dengan kualitas yang rendah, menjadikan penduduk tersebut sebagai beban bagi pembangunan nasional.

Pengertian dari penyerapan itu sendiri diartikan cukup luas, menyerap tenaga kerja dalam maknanya menghimpun orang atau tenaga kerja di suatu lapangan usaha, untuk dapat sesuai dengan kebutuhan usaha itu sendiri.

Dalam ilmu ekonomi seperti kita ketahui faktor-faktor produksi yang terdiri dari: tanah, modal, tenaga kerja, *skill*. Salah satu faktor tersebut adalah tenaga kerja yang sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dimiliki agar tenaga kerja yang dimiliki dalam sektor industri, modal utama yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia.

Semakin bertambahnya jumlah industri kecil akan membawa dampak sangat luas terhadap penyerapan tenaga kerja, peningkatan SDM yang terbatas tentunya akan menghambat pengembangan itu sendiri, merupakan tugas dan tanggung jawab masyarakat secara bersama sama dengan pemerintah untuk menciptakan lapangan pekerjaan serta berpartisipasi menunjang program pemerintah pada peningkatan taraf hidup yang lebih adil dan merata, lalu pemerintah memberikan bantuan dan penyuluhan.

Sumber daya manusia mengandung dua pengertian. Pertama, sumber daya manusia (SDM) mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Pengertian kedua dari sumber daya manusia (SDM) menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Kedua pengertian SDM tersebut mengandung aspek kuantitas dalam arti jumlah penduduk yang mampu bekerja dan aspek kualitas dalam arti jasa kerja yang tersedia dan diberikan untuk produksi (Simanjuntak, 1985).

Banyaknya tenaga kerja yang terserap oleh suatu sektor perekonomian, dapat digunakan untuk menggambarkan daya serap sektor perekonomian

tersebut terhadap angkatan kerja. Sepanjang sejarah, pertambahan penduduk merupakan sumber terpenting atas bertambahnya output yang dinikmati seluruh dunia. Jumlah penduduk yang meningkat hampir selalu mengarah pada naiknya total output.

**Tabel 1.1**
**Tenaga Kerja di Provinsi Indonesia**

| Provinsi | Tenaga Kerja | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
| Aceh | 9.017 | 5.789 | 9.349 | 11.493 | 12.628 |
| Sumatera Utara | 38.830 | 6.814 | 6.541 | 8.041 | 8.834 |
| Sumatera Barat | 18.659 | 8.642 | 3.069 | 3.775 | 4.134 |
| Riau | 4.512 | 254 | 17.563 | 21.599 | 23.623 |
| Jambi | 3.488 | 4.173 | 9.298 | 11.448 | 12.400 |
| Sumatera Selatan | 2.428 | 5.122 | 17.045 | 20.993 | 22.655 |
| Bengkulu | 597 | 7.679 | 12.696 | 15.631 | 16.909 |
| Lampung | 3.197 | 20.671 | 8.070 | 9.928 | 10.815 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 981 | 3.169 | 7.558 | 9.292 | 10.185 |
| Kepulauan Riau | - | 62 | 33.139 | 40.728 | 44.849 |
| DKI Jakarta | 10.245 | 16.180 | 21.537 | 26.509 | 28.761 |
| Jawa Barat | 31.772 | 81.057 | 183.096 | 176.220 | 190.242 |
| Jawa Tengah | 301.217 | 669.744 | 169.827 | 208.946 | 227.615 |
| DI Yogyakarta | 3.940 | 7.718 | 12.459 | 15.326 | 16.711 |
| Jawa Timur | 110.123 | 260.740 | 200.464 | 295.495 | 325.728 |
| Banten | 48.274 | 42.369 | 80.660 | 99.216 | 108.339 |
| Bali | 1.496 | 9.422 | 8.372 | 10.308 | 11.147 |
| Nusa Tenggara Barat | 8.275 | 64.202 | 37.695 | 46.499 | 49.362 |
| Nusa Tenggara Timur | 3.523 | 24.414 | 16.317 | 20.095 | 21.686 |
| Kalimantan Barat | 459 | 1.019 | 6.943 | 8.538 | 9.350 |
| Kalimantan Tengah | 9.907 | 1.356 | 7.247 | 9.769 | 10.575 |
| Kalimantan Selatan | 19.312 | 6.853 | 2.448 | 3.015 | 3.267 |
| Kalimantan Timur | 11.421 | 15.997 | 28.333 | 34.922 | 37.377 |
| Kalimantan Utara [2] | - | - | - | - | - |
| Sulawesi Utara | 829 | 11.881 | 443 | 547 | 592 |
| Sulawesi Tengah | 4.365 | 2.447 | 2.368 | 2.908 | 3.223 |
| Sulawesi Selatan | 55.636 | 4.197 | 87.435 | 107.695 | 116.055 |
| Sulawesi Tenggara | 5.437 | 2.945 | 6.031 | 7.419 | 8.095 |
| Gorontalo | 37 | 65 | 14.963 | 18.387 | 20.260 |
| Sulawesi Barat | 61 | 44 | 4.212 | 5.185 | 5.622 |
| Maluku | 1.720 | 4.167 | 3.560 | 4.377 | 4.802 |
| Maluku Utara | 11.659 | 584 | 2.941 | 3.615 | 3.966 |
| Papua Barat | 641 | 1.323 | 4.715 | 5.798 | 6.337 |
| Papua | 6.382 | 8.278 | 25.550 | 31.432 | 34.284 |
| **Indonesia** | **728.440** | **1.299.377** | **1.051.944** | **1.295.149** | **1.410.428** |

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa tenaga kerja di Provinsi – Provinsi di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan jumlah tenaga kerja yang paling besar terdapat di Provinsi jawa tengah dengan kenaikan lebih dari 25% di setiap tahunnya.

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat tenaga kerja yang ada di Indonesia merupakan gambaran dari tinggi persentasi para pencari kerja yang ada di Indonesia.

Stok modal atau investasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat pendapatan nasional. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran (Sukirno, 2000:367). Adanya investasi-investasi akan mendorong terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru yaitu menciptakan lapangan kerja baru atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga yang pada gilirannya akan mengurangi pengangguran (Prasojo, 2009). Dengan demikian terjadi penambahan output dan pendapatan baru pada faktor produksi tersebut akan menambah output nasional sehingga akan terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Tingkat upah minimum Provinsi (UMP) juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran. Menurut Alghofari (2010) setiap kenaikan tingkat upah akan diikuti oleh turunnya tenaga kerja yang diminta, yang berarti akan menyebakan meningkatnya pengangguran. Begitu pula sebaliknya apabila tingkat upah turun maka akan diikuti oleh meningkatnya penyerapan tenaga kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah tenaga kerja yang terserap mempunyai hubungan timbal balik dengan

tingkat upah. Upah mempunyai pengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang bekerja. Semangkin tinggi upah yang ditetapkan, maka biaya produksi juga semakin meningkat. Sehingga dilakukanlah efesiensi oleh perusahaan dengan cara pengangguran tenaga kerja dan berakibat pada meningkatnya pengangguran.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat kinerja perekonomian, baik di tingkat nasional maupun regional (daerah). Menurut Todaro (dalam Yunitasari, 2007) pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang semakin besar. Pertumbuhan ekonomi Indonesia berada dalam kisaran angka 4% - 6,5% selama kurun waktu antara tahun 2000–2011. Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan berbagai jenis barang dan jasa kepada penduduk (Yunitasari, 2007).

Menurut Todaro (2003) berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tersebut diwujudkan dalam 3 komponen utama. Pertama, akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik dan modal manusia atau sumberdaya manusia. Kedua, pertumbuhan penduduk yang selanjutnya akan menambah jumlah angkatan kerja. Ketiga, kemajuan teknologi yang dalam

pengertian sederhananya terjadi karena ditemukannya cara-cara baru atau perbaikan atas cara-cara lama dalam menangani suatu pekerjaan (Pambudi, 2013).

Pertumbuhan ekonomi jangka panjang suatu negara tidak hanya didukung oleh kenaikan stok modal fisik dan jumlah tenaga kerja, tetapi juga peningkatan mutu modal manusia yang memiliki pengaruh kuat terhadap peningkatan kualitas tenaga kerja serta pemanfaatan kemajuan teknologi. Dalam konsep ekonomi dikenal dua kebijakan ekonomi yang utama, yaitu kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Kebijakan moneter merupakan pengendalian sektor moneter, sedangkan kebijakan fiskal merupakan pengelolaan anggaran pemerintah (*budget*) dalam rangka mencapai tujuan pembangunan (Jaka Sriyana, 2007).

Kebijakan fiskal memiliki berbagai tujuan dalam menggerakkan aktifitas ekonomi negara, yaitu peningkatan pertumbuhan ekonomi, kestabilan harga, pemerataan pendapatan. Namun demikian, dampak kebijakan fiskal kepada aktifitas ekonomi negara sangatlah luas. Berbagai indikator ekonomi lainnya pun mengalami perubahan sebagai akibat pelaksanaan kebijakan fiskal yang dilakukan oleh pemerintah. Dampak kebijakan fiskal pada pertumbuhan ekonomi diharapkan selalu positif, sedangkan dampak pada inflasi diharapkan negatif. Namun secara teori, kebijakan fiskal ekspansif yang dilakukan dengan peningkatan pengeluaran pemerintah tanpa terjadinya peningkatan sumber pajak,

sebagai sumber keuangan utama pemerintah, akan mengakibatkan peningkatan defisit anggaran (Jaka Sriyana, 2007).

Indeks Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator untuk mengukur taraf kualitas fisik dan non fisik penduduk (Andaiyani, 2012). Kualitas fisik tercermin dari angka harapan hidup sedangkan kualitas non fisik melalui lamanya rata-rata penduduk bersekolah dan angka melek huruf. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai salah satu indikator kesejahteraan masyarakat ternyata semakin membaik selama dua dekade terkahir, meskipun laju perbaikannya relatif tertinggal dibanding dengan negara-negara tetangga. Berbeda dengan anggapan umum selama ini, ketimpangan pembangunan manusia (IPM) di Indonesia ternyata cenderung semakin mengecil. Pada tahun 2011, IPM kawasan Sumatera, Jawa dan Bali pada umumnya berada di atas rata-rata nasional (72,77). Sedangkan IPM kawasan di luar Jawa, Sumatera dan Bali (Indonesia Tengah dan Timur) pada umumnya di bawah rata-rata nasional, kecuali Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur dan Sulawesi Utara. Sementara itu, daerah tertinggal seperti Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, dan Papua juga telah mengalami kemajuan tingkat IPM yang lebih pesat dibanding daerah lainnya.

Pertumbuhan ekonomi meningkatkan persediaan sumber daya yang dibutuhkan pembangunan manusia. Peningkatan sumber daya bersama dengan alokasi sumber daya yang tepat serta distribusi peluang yang semakin luas,

khususnya kesempatan kerja akan mendorong pembangunan manusia lebih baik. Hal ini berlaku juga sebaliknya, pembangunan manusia mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.

Oleh karena itu dengan adanya kondisi Total Investasi, Upah Minimum Provinsi (UMP), Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi di Indonesia yang dapat menjadi faktor - faktor yang mempengaruhi determinan penyerapan di Provinsi Indonesia penulis melakukan penelitian yang berjudul **"ANALISIS PENGARUH PDRB, IPM, UMP DAN PMDN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PROVINSI DI INDONESIA 2010 - 2014".**

## 1.2 Rumusan Masalah

1 Bagaimana pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja Provinsi di Indonesia?

2 Bagaimana pengaruh IPM terhadap penyerapan tenaga kerja Provinsi di Indonesia?

3 Bagaimana pengaruh UMP terhadap penyerapan tenaga kerja Provinsi di Indonesia ?

4 Bagaimana pengaruh PMDN terhadap penyerapan tenaga kerja Provinsi di Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh PDRB penyerapan tenaga kerja Provinsi di Indonesia.
2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh IPM penyerapan tenaga kerja Provinsi di Indonesia.
3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh UMP penyerapan tenaga kerja Provinsi di Indonesia.
4) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh PMDN penyerapan tenaga kerja Provinsi di Indonesia.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1) Bagi penulis, manfaat dari adanya penelitian ini yaitu mengetahui seberapa besar Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Provinsi (UMP), dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi di Indonesia 2010 - 2014.
2) Bagi pemerintah Indonesia, dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan instropeksi terhadap variabel yang mempengaruhi determinan penyerapan

tenaga kerja Provinsi di Indonesia. Sehingga Pemerintah dapat memperbaiki variabel - variabel yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja Provinsi di Indonesia.

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN

## 2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini sebagai pertimbangan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengaruh beberapa variabel terhadap determinan di beberapa daerah yang dikemukakan pada bagian ini:

Hanjaya (2012), dalam judul determinan penyerapan tenaga kerja di Daerah istimewa Yogyakarta. Penelitiannya yang menganalisis PDRB, Investasi, dan Upah terhadap determinan penyerapan tenaga kerja di Daerah Istimewa menjelaskan bahwa PDRB berpengaruh signifikan positif terhadap determinan penyerapan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta, Investasi berpengaruh signifikan negatif tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta, Upah berpengaruh signifikan negatif tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Antari (2016), dalam judulnya determinan produktivitas dan penyerapan tenaga kerja pada industri perak di Kabupaten Klungkung. Modal, bahan baku dan tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri perak di Desa Kamasan. Dengan kata lain apabila modal,bahan baku dan tingkat upah meningkat maka produktivitas tenaga kerja akan mengalami peningkatan. Modal, bahan baku, tingkat upah dan produktivitas

tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri perak di Desa Kamasan. Modal, bahan baku, tingkat upah berpengaruh secara tidak langsung terhadap penyerapan tenaga melalui produktivitas tenaga kerja, namun produktivitas tenaga kerja bukan merupakan variabel intervening yang memediasi variabel modal, bahan baku dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri perak di Desa Kamasan.

Sandika (2014), dalam judul pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten pelalawan. Berdasarkan hasil deskriptif, selama periode 2003-2012, investasi di Kabupaten Pelalawan tahun 2003-2012 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Kontribusi investasi terhadap kesempatan tidak mengalami peningkatan yang berarti, malah cenderung menurun. Pengujian secara parsial memperoleh hasil bahwa investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Pelalawan tahun 2003-2012. Variasi perubahan kesempatan kerja di Kabupaten Pelalawan tahun 2003- 2012 yang dipengaruhi oleh investasi adalah sebesar 9,8 %.

Tindaon (2007), dalam judul analisis penyerapan tenaga kerja sektoral di Jawa Tengah (pendekatan demometrik). Pertumbuhan jumlah penduduk Jawa Tengah berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian dan sektor Listrik, Gas, dan Air (LGA) sementara pertumbuhan jumlah penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektoral sektor-sektor perekonomian lain. Jumlah PDRB sektoral berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor itu masing-masing. Hal

ini dapat ditemukan pada sembilan sektor perekonomian di Jawa Tengah. Koefisien elastisitas kesempatan kerja terbesar adalah pada sektor bangunan diikuti oleh sektor transportasi dan yang terkecil adalah sektor keuangan dan sektor listrik, gas dan air.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor yang terpenting dalam proses produksi. Sebagai sarana produksi, tenaga kerja lebih penting daripada sarana produksi yang lain seperti bahan mentah, tanah, air, dan sebagainya. Karena manusialah yang menggerakkan semua sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan barang (Bakir dan Manning, 1984). Pada dasarnya tenaga kerja dibagi dalam dua kelompok, yaitu:

1. Angkatan kerja yaitu tenaga kerja berusia 10 tahun yang selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, baik yang bekerja maupun yang sementara tidak bekerja karena suatu sebab. Di samping itu, mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetap sedang mencari pekerjaan atau mengharapkan pekerjaan.
2. Bukan angkatan kerja yaitu tenaga kerja yang berusia 10 tahun ke atas yang selama seminggu yang lalu hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, dan sebagainya dan tidak melakukan kegiatan yang dapat

dikategorikan bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari kerja. Ketiga golongan dalam kelompok bukan angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh sebab itu kelompok ini sering dinamakan *potential labor force*.

### 2.2.1.1 Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan pengusaha atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Pengusaha memperkerjakan seseorang karena seseorang itu membantu memproduksi barang dan jasa untuk dijual kepada masyarakat konsumen. Dengan kata lain pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat 5 terhadap barang yang diproduksinya. Permintaan tenaga kerja yang seperti ini disebut dengan *derived demand*. ( Simanjuntak, 1985).

### 2.2.1.2 Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja mengandung pengertian bahwa besarnya kesediaan usaha produksi untuk mempekerjakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi, yang dapat berarti lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja yang ada dari suatu saat dari kegiatan ekonomi. Kesempatan kerja dapat tercipta apabila terjadi permintaan tenaga kerja di pasar kerja, sehingga dengan kata lain kesempatan kerja juga menunjukkan permintaan terhadap tenaga kerja. (Sudarsono, 1998). Perluasan kesempatan kerja merupakan suatu usaha untuk mengembangkan sektor-sektor

penampungan kesempatan kerja dengan produktivitas rendah. Usaha perluasan kesempatan kerja tidak terlepas dari factor-faktor seperti, pertumbuhan jumlah penduduk dan angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, tingkat produktivitas tenaga kerja, atau kebijaksanaan mengenai perluasan kesempatan kerja itu sendiri.

#### 2.2.1.3 Penyerapan Tenaga Kerja

Penduduk yang terserap, tersebar di berbagai sektor perekonomian. Sektor yang memperkerjakan banyak orang umumnya menghasilkan barang dan jasa yang relatif besar. Setiap sektor mengalami laju pertumbuhan yang berbeda. Demikian pula dengan kemampuan setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja. Perbedaan laju pertumbuhan tersebut mengakibatkan dua hal. Pertama, terdapat perbedaan laju peningkatan produktivitas kerja di masing-masing sektor. Kedua, secara berangsur-angsur terjadi perubahan sektoral, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun dalam kontribusinya dalam pendapatan nasional (Simanjuntak, 1985). Jadi yang dimaksud dengan penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja di berbagai sektor perekonomian.

#### 2.2.1.4 Elastisitas Kesempatan Kerja

Perubahan jumlah barang yang dibeli karena perubahan harga barang dapat diukur dengan elastisitas harga dari permintaan (price elasticity of demand). Elastisitas permintaan dari suatu barang terhadap perubahan dari

suatu faktor penentunya (harga barang itu sendiri, harga barang lain/ penghasilan konsumen) menunjukkan derajat kepekaan akan barang tersebut terhadap perubahan faktor-faktor di atas (Boediono, 1999). Simanjuntak (1985) menyatakan bahwa konsep elastisitas dapat digunakan untuk memperkirakan kebutuhan tenaga untuk suatu periode tertentu, baik untuk masing-masing sektor maupun untuk ekonomi secara keseluruhan. Atau sebaliknya dapat digunakan untuk menyusun simulasi kebijakan pembangunan untuk ketenagakerjaan yaitu dengan memilih beberapa alternatif laju pertumbuhan tiap sektor, maka dihitung kesempatan kerja yang dapat diciptakan. Kemudian dipilih kebijaksanaan pembangunan yang paling sesuai dengan kondisi pasar kerja.

### 2.2.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk domestik regional bruto adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksikan oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan negara asing. Salah satu ukuran pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) PDRB adalah produk barang dan jasa total yang dihasilkan dalam perekonomian suatu negar di dalam masa satu tahun ( Sadono Sukirno, 1988).

PDRB didalamnya merupakan pendapatan faktor produksi milik bangsa Indonesia yang berada di dalam negeri ditambah milik bangsa asing di dalam negeri. PDRB dihitung biasanya dengan menggunakan dua

keterangan menurut patokan harga yang dipakai yaitu harga konstan tan harga berlaku. PDRB berdasarkan harga berlaku, nilai barang dan jasa akhir dihitung berdasarkan pada tahun yang bersangkutan, yang berarti termasuk kenaikan harga- harga. Sedangkan PDRB menurut harga konstan, nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan dihitung berdasarkan pada tahun dasar tertentu. Cara perhitungan atas dasar harga konstan ini menghilangkan pengaruh inflasi yang dikatakan menunjukan nilai riil.

Kenaikan pendapatan per kapita memungkinkan kenaikan standar hidup riil masyarakat. Apabila hak itu terjadi maka pendapatan riil perkapita akan meningkat, namun konsumsi per kapita akan menurun. Meningkatnya pendapatan masyarakat akan mengakibatkan tingkat tabungan masyarakat meningkat. Hal ini akan menjadikan salah satu bentuk akumulasi modal melalui tabungan masyarakat yang pada akhirnya akan digunakan pemerintah dalam membiayai pembangunan di negara.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data PDB (Produk Domestik Bruto) berdasarkan harga konstan (riil) yang digunakan untuk menunjukan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun menggunakan komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, investasi dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor) atau dengan perolehan perhitungan sebagai berikut :

PDB = C+G+I+(X-M)

Keterangan :

C : Consumption Expenditure (Konsumsi Masyarakat)

G : Government Expenditure (Pengeluaran Pemerintah)

I : Investasi

X: Ekspor

M: Impor

Dimana pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya dan tahun yang akan datang sangat mempengaruhi penanaman modal asing ke dalam negeri.

### 2.2.3 Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator tingkat pembangunan manusia suatu wilayah, yang dihitung melalui perbandingan dari angka harapan hidup, pendidikan dan standar hidup layak. UNDP (*United Nation Development Programme*) mendefinisikan pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk. Dalam konsep tersebut penduduk ditempatkan sebagai tujuan akhir (*the ultimated end*) sedangkan upaya pembangunan dipandang sebagai sarana (*principal*

*means*) untuk mencapai tujuan itu. Untuk menjamin tercapainya tujuan pembangunan manusia, empat hal pokok yang perlu diperhatikan adalah produktivitas, pemerataan, kesinambungan, pemberdayaan (UNDP, 1995 dalam Shinegi, 2013). Secara ringkas empat hal pokok tersebut mengandung prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Produktivitas penduduk harus dimampukan untuk meningkatkan produktivitas dan berpartisipasi penuh dalam proses penciptaan pendapatan dan nafkah. Pembangunan ekonomi, dengan demikian merupakan himpunan bagian dari model pembangunan manusia.
2. Pemerataan penduduk harus memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan akses terhadap semua sumber daya ekonomi dan sosial. Semua hambatan yang memperkecil kesempatan untuk memperoleh akses tersebut harus dihapus, sehingga mereka dapat mengambil manfaat dan berpartisipasi dalam kegiatan produktif yang dapat meningkatkan kualitas hidup.
3. Kesinambungan akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial harus dipastikan tidak hanya untuk generasi saat ini, tetapi juga generasi yang akan datang. Semua sumber daya fisik, manusia, dan lingkungan harus selalu diperbaharui.

4. Pemberdayaan penduduk harus berpartisipasi penuh dalam keputusan dan proses yang akan menentukan (bentuk/arah) kehidupan mereka, serta untuk berpartisipasi dan mengambil manfaat dari proses pembangunan

### 2.2.4 Upah Minimum Provinsi

Dalam teori klasik menyatakan bahwa karyawan memperoleh upah senilai dengan pertambahan hasil marginalnya. Upah berfungsi sebagai imbalan atas usaha kerja yang diberikan seseorang tersebut pada pengusaha. Upah dibayar oleh pengusaha sesuai dengan atau sama dengan usaha kerja (produktivitas) yang diberikan kepada pengusaha (Giatman, 2007).

Kegagalan upah dalam melakukan penyesuaian sampai penawaran tenaga kerja sama dengan permintaannya merupakan indikasi adanya kekakuan upah (*wage rigidity*). Kekakuan upah merupakan salah satu penyebab terjadinya pengangguran. Untuk memahami kekakuan upah dan pengangguran struktural, maka penting untuk memahami mengapa pasar tenaga kerja tidak berada pada tingkat keseimbangan penawaran dan permintaan. Saat upah riil melebihi tingkat ekuilibrium dan penawaran pekerja melebihi permintaannya, maka perusahaan-perusahaan diharapkan akan menurunkan upah yang akan dibayar kepada para pekerja. Namun pada kenyataannya hal ini tidak terjadi. Pengangguran struktural kemudian muncul sebagai implikasi karena perusahaan gagal menurunkan upah akibat kelebihan penawaran tenaga kerja (Arsyad, 2010).

### 2.2.5 Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman modal untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Mesin digerakkan oleh tenaga kerja atau sumber-sumber serta bahan-bahan dikelola oleh manusia (Akmal, 2010).

Investasi ini memiliki 3 (tiga) peran: 1) merupakan salah satu pengeluaran agregat, dimana peningkatan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional, 2) pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi di masa depan dan perkembangan ini menstimulir pertambahan produksi nasional dan kesempatan kerja, 3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi, sehingga akan memberikan kenaikan produktivitas dan pendapatan perkapita masyarakat (Rizal Azain, 2014).

Menurut teori yang dikemukakan oleh Harrod Domar, bahwa kenaikan tingkat *output* dan kesempatan kerja dapat dilakukan dengan adanya akumulasi modal (investasi) dan tabungan. Teori ini pada hakekatnya berusaha menerangkan syarat yang diperlukan agar suatu perekonomian mencapai pertumbuhan yang kuat *(steady growth)* yaitu pertumbuhan yang akan selalu menciptakan penggunaan alat-alat modal dan akan selalu berlaku dalam perekonomian. Dalam teori ini pembentukan investasi dipandang

sebagai suatu pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian dalam menghasilkan barang-barang maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif masyarakat (menaikkan pendapatan nasional).

Investasi membutuhkan stabilitas di bidang hukum, politik, ekonomi, sosial, budaya dan keamanan. Kepastian di bidang hukum akan memberikan kemudahan bagi perkembangan ekonomi dan membantu para pelaku usaha dalam mengambil keputusan ekonomi. Semakin besar tingkat kepastian, maka semakin memungkinkan suatu perusahaan untuk melakukan investasi baik dalam skala rendah, menengah bahkan skala tinggi. Begitu pula sebaliknya, kecilnya tingkat kepastian akan mengakibatkan kurangnya investasi (Suryana, 2000).

#### 2.2.5.1 Penanaman Modal Dalam Negeri

Dalam Undang-Undang no 6 tahun 1968 dan Undang-Undang nomor 12 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), disebutkan terlebih dulu definisi modal dalam negeri pada pasal 1, yaitu sebagai berikut :

a. Undang-undang ini dengan "modal dalam negeri" adalah : bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki Negara maupun swasta asing yang berdomosili di Indonesia yang disisihkan atau disediakan guna menjalankan suatu usaha sepanjang modal tersebut tidak diatur oleh ketentuan-ketentuan pasal 2 UU No. 12 tahun 1970 tentang penanaman modal asing.

b. Pihak swasta yang memiliki modal dalam negeri tersebut dalam ayat 1 pasal ini dapat terdiri atas perorangan dan/ atau badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia. Kemudian dalam Pasal 2 disebutkan bahwa, Yang dimaksud dalam Undang-Undang ini dengan "Penanaman Modal Dalam Negeri" ialah penggunaan daripada kekayaan seperti tersebut dalam pasal 1, baik secara langsung atau tidak langsung untuk menjalankan usaha menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan Undang-Undang ini.

## 2.3 Hubungan Antara Variabel Dependen Dengan Variabel Independen

### 2.3.1 Hubungan PDRB dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Hubungan pertumbuhan ekonomi dengan penyerapan tenaga kerja adalah lapangan kerja yang tercipta akan meningkatkan pendapatan rumah tangga yang memungkinkan nya untuk membiayai peningkatan kualitas manusia dan anggota. Kualitas manusia yang tinggi dapat berdampak pada kualitas tenaga kerja yang mana akan mempengaruhi tingkat dan kualitas pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan dapat mempengaruhi ketenagakerjaan dari sisi permintaan dan sisi penawaran. Secara teoritis pertumbuhan ekonomi adalah hal penting dalam penyerapan tenaga kerja.

### 2.3.2 Hubungan IPM dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut UNDP (1995), paradigma pembangunan manusia terdiri dari 4 (empat) komponen utama, yaitu :

1. Produktivitas, masyarakat harus dapat meningkatkan produktifitas mereka dan berpartisipasi secara penuh dalam proses memperoleh penghasilan dan pekerjaan berupah. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi adalah salah satu bagian dari jenis pembangunan manusia,
2. Ekuitas, masyarakat harus punya akses untuk memperoleh kesempatan yang adil. Semua hambatan terhadap peluang ekonomi dan politik harus dihapus agar masyarakat dapat berpartisipasi dan memperoleh manfaat dari kesempatan-kesempatan ini.
3. Kesinambungan, akses untuk memperoleh kesempatan harus dipastikan tidak hanya untuk generasi sekarang tapi juga generasi yang akan datang. Segala bentuk permodalan fisik, manusia, lingkungan hidup.

Pemberdayaan, pembangunan harus dilakukan oleh masyarakat dan bukan hanya untuk mereka. Masyarakat harus berpartisipasi penuh dalam mengambil keputusan dan proses-proses yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dengan peningkatan kemampuan, kreatifitas dan produktivitas manusia akan meningkat sehingga mereka menjadi agen pertumbuhan yang efektif.

### 2.3.3 Hubungan antara UMP dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Kenaikan tingkat upah rata-rata, maka akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja yang di minta, berarti akan terjadi pengangguran. Begitu pula sebaliknya, dengan turunnya tingkat upah akan diikuti oleh

meningkatnya kesempatan kerja, sehingga dat dikatakan bahwa kesempatan kerja mempunyai hubungan terbalik dengan tingkat upah (Ehrenbeg, 1998).

Ada 2 penyebab terjadinya permintaan tenaga kerja yaitu :

- *Scale Effect*

  Karena adanya peningkatan tingkat upah tenaga kerja akan meningkatkan biaya produksi perusahaan yang berdampak pada peningkatan harga output perusahaan. Dengan adanya peningkatan harga pada produk maka konsumen akan memberikan respon yaitu dengan mengurangi tingkat konsumsinya atau tidak melakukan konsumsi pada produk tersebut. Akibatnya banyak produk yang tidak akan terjual sehingga produsen akan menurunkan harga produknya yang kemudian akan mengakibatkan penurunan jumlah tenaga kerja yang akan dibutuhkan**.**

- *Subsitution Effect*

  Karena adanya perubahan upah menyebabkan harga relatif faktor produksi ikut berubah, sehingga komposisi penggunaan input / faktor produksi modal / tenaga kerja ikut berubah. Misalnya, upah naik sedangkan harga capital tetap, maka harga / upah tenaga kerja lebih tinggi dari modal. Akibatnya produsen menggunakan modal lebih banyak dan menggunakan tenaga kerja lebih sedikit.

### 2.3.4 Hubungan antara Investasi dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Penanaman modal dalam bentuk investasi ini dapat berasal dari dua sumber, yaitu penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal luar negeri. Investasi yang naik dari tahun ketahun akan menyebabkan penyerapan angkatan kerja yang bekerja akan semakin besar karena dengan tingginya investasi maka proses produksi naik dan semakin banyak membutuhkan angkatan kerja yang bekerja (Sukirno,2000). Salah satu faktor untuk menaikan pembangunan daerah adalah dengan tersedianya modal dalam bentuk investasi. Ketiadaan modal dalam pembangunan merupakan faktor penghambat terhadap pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Salah satu dari ciri negara sedang berkembang adalah tidak adanya modal yang mencukupi untuk pembangunan.

Teori Rostow mengatakan pembangunan akan lebih mudah tercapai apabila jumlah tabungan ditingkatkan. Apabila tabungan naik maka tingkat investasi juga akan ikut naik dan pertumbuhan ekonomi akan cepat tercapai yang dicerminkan dalam kenaikan pendapatan nasional. Smith menyatakan untuk meningkatkan output maka unsur produksilah yang paling berpengaruh. Jumlah dan tingkat pertumbuhan output sangat tergantung pada laju pertumbuhan stok modal (Arsyad,1999).

Menurut Todaro (2003), pertumbuhan merupakan fungsi dari investasi, hal ini dikarenakan tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dan saling membutuhkan. Semakin besar investasi maka semakin besar tingkat pertumbuhan yang dicapai. Sebaliknya semakin tinggi pertumbuhan ekonomi semakin besar pendapatan yang dapat ditabung dan investasi akan meningkat, ini merupakan investasi fungsi dari pertumbuhan ekonomi.

## 2.4 Formulasi Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang diambil untuk menjawab permasalahan - permasalahan penelitian yang ada dan sebenarnya masih belum pasti kebenarannya. Untuk menjawab permasalahan tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

1) PDRB berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia 2010 – 2014.
2) IPM berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia 2010 – 2014.
3) UMP berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia 2010 – 2014.
4) PMDN berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia 2010 – 2014.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1 Jenis dan Pengumpulan Data

Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil pencatatan yang sistematis berupa data runtut waktu (*time series*) dan data (*cross-section*) dari tahun 2010-2014, maka menggunakan Data Panel.

Tiga puluh tiga propinsi tersebut adalah Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, Bangka belitung, Bengkulu, Kepuluan Riau, Papua Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, NTB, NTT, Gorontalo, Maluku, Maluku Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi barat, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Papua barat dan Papua.

Sumber data diperoleh dari berbagai instansi dan dari beberapa sumber-sumber yang penulis percayai kevalidan datanya. Adapun instansi dan media yang dimaksud adalah Badan Pusat Statistik (BPS), SIMREG BAPPENAS. Dengan demikian data yang akan penulis gunakan adalah media terkait yang dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Tenaga Kerja pada 2010 - 2014, yang mencakup 33 Provinsi di Indonesia.
2. Data PDRB dalam miliar rupiah pada 2010 - 2014, yang mencangkup 33 Provinsi di Indonesia
3. Data IPM dalam persen pada 2010 - 2014, yang mencangkup 33 Provinsi di Indonesia
4. Data Upah Minimum Propinsi (UMP) pada 2010 - 2014 dalam ribuan rupiah, yang mencangkup 33 Provinsi di Indonesia.
5. Data PMDN dalam milyar rupiah pada 2010 - 2014, yang mencangkup 33 Provinsi di Indonesia.

## 3.2 Definisi Operasional Variabel

### 3.2.1 Variabel Independen (Y)

Variabel independen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Tenaga Kerja pada 33 Provinsi Indonesia . Pengertian dari Tenaga kerja merupakan faktor yang terpenting dalam proses produksi. Sebagai sarana produksi, tenaga kerja lebih penting daripada sarana produksi yang lain seperti bahan mentah, tanah, air, dan sebagainya. Karena manusia lah yang menggerakkan semua sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan barang (Bakir dan Manning, 1984).

### 3.2.2 Variabel Dependen (X)

Ada beberapa variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain adalah:

1. PDRB (X1)

   Produk domestik regional bruto adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksikan oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan negara asing. Salah satu ukuran pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) PDRB adalah produk barang dan jasa total yang dihasilkan dalam perekonomian suatu negara di dalam masa satu tahun ( Sadono Sukirno, 1988). Satuan PDRB dalam penelitian ini menggunakan miliar.

2. IPM (X2)

   Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator tingkat pembangunan manusia suatu wilayah, yang dihitung melalui perbandingan dari angka harapan hidup, pendidikan dan standar hidup layak. UNDP (*United Nation Development Programme*) mendefinisikan pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk. Satuan IPM dalam penelitian ini menggunakan persen.

3. UMP (X3)

   Dalam teori klasik menyatakan bahwa karyawan memperoleh upah senilai dengan pertambahan hasil marginalnya. Upah berfungsi sebagai imbalan atas usaha kerja yang diberikan seseorang tersebut pada pengusaha. Upah dibayar oleh pengusaha sesuai dengan atau sama dengan usaha kerja (produktivitas) yang diberikan kepada pengusaha (Giatman, 2007). Satuan UMP dalam penelitian ini menggunakan juta.

4. PMDN (X5)

Penanaman modal dalam negeri adalah penggunaan modal dalam negeri (yang merupakan bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-haknya dan benda-benda baik yang dimiliki oleh Negara maupun swasta nasional atau swasta asing yang berdomisili di Indonesia yang disisihkan/disediakan guna menjalankan usaha sepanjang modal tersebut tidak diatur dalam Pasal 2 UU No. 1 Tahun 1967) bagi usaha-usaha yang mendorong pembangunan ekonomi pada umumnya. Satuan PMDN dalam penelitian ini menggunakan miliar

**3.3 Metode Analisis**

Data panel (*pooled data*) atau disebut juga data longitudinal merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak *individu*, sedangkan data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu (Gujarati, 2003).

Banyak alasan mengapa penggunaan data panel lebih baik pada model-model regresi dibandingkan data *time series* atau *crosss section*, di antaranya menurut Baltagi (2008) adalah:

1. Bila data panel berhubungan dengan individu, perusahaan, negara, daerah, dan lain-lain pada waktu tertentu, maka data tersebut heterogen. Teknik penaksiran data panel yang heterogen secara eksplisit dapat dipertimbangkan dalam perhitungan.

2. Kombinasi data *time series* dan *cross section* memberikan informasi lebih lengkap, beragam, kurang berkorelasi antar variabel, derajat bebas lebih besar dan lebih efisien.
3. Studi data panel lebih memuaskan untuk menentukan perubahan dinamis dibandingkan studi berulang-berulang dari *cross section*.
4. Data panel lebih baik mendeteksi dan mengukur efek yang secara sederhana tidak dapat diukur oleh data *time series* atau *cross section*.
5. Data panel membantu untuk menganalisis perilaku yang lebih kompleks, misalnya fenomena skala ekonomi dan perubahan teknologi.
6. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu atas perusahaan karena unit data lebih banyak.

### 3.3.1. Pengukuran Variabel

Berdasarkan pokok permasalahan dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Independent variabel/ variabel bebas (X)**

   Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahanya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah :

a. PDRB seluruh Provinsi di Indonesia tahun pada 2010 – 2014 (juta rupiah).
b. Indeks Pembangunan Manusia seluruh Provinsi di Indonesia pada tahun 2010 – 2014 (persen).
c. Upah seluruh Provinsi di Indonesia tahun pada 2010 – 2014 (ribuan rupiah).
d. PMDN seluruh Provinsi di Indonesia pada tahun 2010 – 2014 (miliar rupiah).

**2. Dependen variabel/ variabel tergantung (Y)**

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini variabel tergantung yang digunakan adalah tenaga kerja 2010 - 2014 dalam jiwa.

**3. Metode Penelitian**

Spesifikasi model untuk menentukan bentuk suatu fungsi di dalam model empiris dinyatakan dalam bentuk linier ataukah log linier dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan log linier dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini ada yang berbentuk persen oleh sebab itu bentuk regresi yang digunakan adalah semilog untuk mendapatkan regresi terbaik.

Persamaan matematis regresi log linier adalah sebagai berikut :

$$\text{Log Linier} \rightarrow \text{Log (Y)} = \text{Log}\beta_0 + \beta_1 \text{ Log } X_1 + \beta_2 \text{ Log } X_2 + \beta_3 \text{ Log } X_3 + e$$

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode regresi data panel. Ada beberapa keuntungan menggunakan data panel :

a. Data panel merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section*, dapat menyediakan data yang lebih banyak, sehingga menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.
b. Dapat mengatasi masalah ketika perlu menghilangkan variabel (*omitted- variabel*) karena adanya penggabungan informasi dari data *time series* dan data *cross section*.

Adapun model regresinya dalam bentuk linier adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} - \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Maka persamaan model regresi dalam bentuk log linier akan menjadi :

$$\text{Log } Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{ Log } X_{1it} - \beta_2 \text{Log } X_{2it} + \beta_3 \text{Log } X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan :

| | | |
|---|---|---|
| Y | = | Permintaan tenaga kerja Provinsi i tahun t (Y) |
| $\beta_0$ | = | konstanta |
| $\beta_1,\beta_2,\beta_3$ | = | koefisien variabel independen |
| $X_{1it}$ | = | Produk Domestik Regional Bruto t (2010-2014) |

$X_{2it}$ = Indeks Pembangunan Manusia t (2010-2014)

$X_{3it}$ = Upah Minimum Provinsi i (2010 - 2014)

$X_{4it}$ = PMS i (2010 - 2014)

$X_{5it}$ = PMDN i (2010 - 2014)

Secara umum dapat mengestimasi model regresi dengan data panel, dapat menggunakan beberapa model pendekatan yaitu pendekatan *Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect*.

**4. Koefisien Tetap Antar Waktu dan Individu (*Common Effect*)**

Estimasi *Common Effect* merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel. Hal ini karena hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu, sehingga dapat gunakan metode OLS dalam mengestimasi data panel.

**5. Slope Konstan Tetapi Intersep Berbeda Antar Individu (*Fixed Effect)***

Dalam pendekatan estimasi ini, tidak diperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar wilayah sama dalam berbagai kurun waktu. Dengan mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu, maka model persamaan regresinya sama dengan persamaan awal, yaitu :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} - \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Maka persamaan model regresi jika menggunakan log :

$$\text{Log } Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{ Log } X_{1it} - \beta_2 \text{ Log } X_{2it} + \beta_3 \text{ Log } X_{3it} + + e_i$$

**6. Estimasi Dengan Pendekatan Random *Effect***

Pada model *Fixed Effect* terdapat kekurangan yaitu berkurangnya derajat kebebasan ( *degre of Freedom*) sehingga akan mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dapat menggunakan pendekatan estimasi *Random Effect*. Pendekatan estimasi *Random Effect* ini menggunakan variabel gangguan *(error terms*). Variabel gangguan ini mungkin akan menghubungkan antara waktu dan antar daerah.

**7. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel**

Pengestimasian regresi pada data panel terdapat pendekatan yang dapat dipergunakan, yaitu dengan tiga pendekatan yang sudah dijelaskan di atas, tiga pendekatan yang dimaksud adalah dengan pendekatan metode model *Common Effect*, pendekatan dengan metode model *Fixed Effect* dan pendekatan dengan metode model *Random Effect.*

Pemilihan model pendekatan yang akan digunakan pada sebuah penelitian memiliki peran yang cukup penting dan pemilihan pendekatan tersebut didasari oleh beberapa pertimbangan statistik.

Dari beberapa hal yang telah dijabarkan tersebut dimaksudkan agar dalam penelitian ini terdapat dugaan yang efisien dan terdapat juga beberapa metode yang terbaik untuk dipergunakan adalah :

a. *Chow Test* (uji F-statistik) adalah pengujian untuk memilih model *Common Effect* (tanpa variable *dummy*) atau dengan model *Fixed Effect.*
b. Uji Hausman untuk membandingkan antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang lebih baik untuk digunakan.

**8. Uji Statistik t (Pengujian variabel secara individu)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikasi atau tidak variabel - variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Uji ini menggunakan hipotesis sebagai berikut :

a. Uji hipotesis satu sisi

   Ho : 1 ≤ 0,05 variabel independen tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen.

   Ha : 1 > 0,05 variabel independen berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen.

b. Menghitung nilai statistik t (t hitung) dan mencari nilai t tabel distribusi t pada α dan *degree of freedom* tertentu. Adapun nilai t hitung dapat dicari dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{\hat{\beta}_1 - \beta_1^*}{se(\hat{\beta}_1)}$$

Dimana $\beta_1^*$ merupakan nilai pada hipotesis nol.

c. Membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabelnya. Keputusan menolak atau menerima Ho sebagai berikut:

- Jika nilai t hitung > nilai t tabel maka Ho ditolak atau menerima Ha
- Jika nilai t hitung < nilai t tabel maka Ho diterima atau Menolak Ha (Agus Widarjono, 2007).

Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5%

Kriteria penguji

a. Jika nilai prob. t-statistic > 0.10, maka $H_0$ diterima, artinya variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikatit secara signifikan.
b. Jika nilai prob. t-statistic ≤ 0.10, maka $H_0$ ditolak, artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

**9. Uji F (Uji Hipotesis Koefisien Regresi Secara Menyeluruh)**

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidak variabel - variabel independen terhadap variabel dependen secara

menyeluruh (bersama- sama). Uji ini menggunakan langkah- langkah sebagai berikut :

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

   Berarti tidak berpengaruh yang siginifikan dari variabel dependen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Variabel – variabel AK, UMP, IPM , secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel permintaan tenaga kerja (Y).

b. $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$

   Berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Variabel – variabel AK, UMP, IPM secara bersama–sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel permintaan tenaga kerja (Y).

c. Menentukan besarnya nilai F hitung dan signifikaansi F (Sig-F)

d. Menentukan tingkat signifikan ($\alpha$) yaitu sebesar 10 %

e. Kriteria pengujian

   a) Jika nilai sig- F > 0.05, maka $H_0$ diterima, artinya variabel bebas secara serentak tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

   b) Jika nilai sig- F $\leq$ 0.05, maka $H_0$ ditolak, artinya variabel bebas secara serentak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

## 10. Koefesien Determinasi ($R^2$)

Koefisien determinasi ($R^2$) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variabel dependen (terikat). Besarnya nilai koefesien determinasi ($R^2$) adalah 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (semakin besar kemampuan model yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sebaliknya semakin mendekati nol besarnya koefisen determinasi suatu persamaan regresi semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen (semakin kecil kemampuan model yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen) besarnya pengaruh variabel bebas secara parsial dilihat dari besarnya determinasi parsial ($R^2$).

# BAB IV

# HASIL DAN ANALISIS

## 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data panel yang berbentuk dari tahun 2010 sampai tahun 2014 yang mencakup 33 provinsi di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel-variabel independen yang terdiri dari PDRB, UMP, IPM, dan PMDN terhadap variabel dependennya yaitu penyerapan tenaga kerja yang menggunakan data tenaga kerja dalam jiwa.

Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi panel data. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu analisis berupa Econometric E-Views (eviews 9).

Variabel yang digunakan adalah :

1. Variabel Dependen :

   Penyerapan tenaga kerja dalam jiwa dari tahun 2010 – 2014 , yang mencakup 33 Provinsi di Indonesia.

2. Independen Variabel :
   a. Produk Domestik regional bruto seluruh Provinsi tahun 2010-2014 (Juta rupiah).

b. Perkembangan upah provinsi/ regional di Indonesia 2010 - 2014 (Ribuan Rupiah).
c. Perkembangan indeks pembangunan manusia Provinsi di Indonesia 2010 – 2014 (persen).
d. Penanaman Modal Dalam Negeri Provinsi di Indonesia 2010 – 2014.

## 4.2 Deskripsi Data Penelitian

### 4.2.1 Tenaga Kerja

Variabel independen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Tenaga Kerja pada 33 Provinsi Indonesia. Pengertian dari Tenaga kerja merupakan faktor yang terpenting dalam proses produksi. Sebagai sarana produksi, tenaga kerja lebih penting daripada sarana produksi yang lain seperti bahan mentah, tanah, air, dan sebagainya. Karena manusialah yang menggerakkan semua sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan barang (Bakir dan Manning, 1984).

### 4.2.2 Produk Domestik Regional Bruto

Data angkatan kerja yang terdapat dalam penelitian ini merupakan data angkatan kerja yang berlaku menurut propinsi pada tahun 2006-2013 dalam satuan jiwa. Data tersebut adalah Badan Pusat Statistik (BPS) yang diambil langsung dari buku.

### 4.2.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator tingkat pembangunan manusia suatu wilayah, yang dihitung melalui perbandingan dari angka harapan hidup, pendidikan dan standar hidup layak. UNDP (*United Nation Development Programme*) mendefinisikan pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk.

### 4.2.4 Upah Minimum Provinsi (UMP)

Dalam teori klasik menyatakan bahwa karyawan memperoleh upah senilai dengan pertambahan hasil marginalnya. Upah berfungsi sebagai imbalan atas usaha kerja yang diberikan seseorang tersebut pada pengusaha. Upah dibayar oleh pengusaha sesuai dengan atau sama dengan usaha kerja (produktivitas) yang diberikan kepada pengusaha (Giatman, 2007).

### 4.2.5 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Penanaman Modal Dalam Negeri atau (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

## 4.3 Hasil Uji Model Regresi Panel

### 4.3.1 Pemilihan Model Regresi

Semi Spesifikasi model untuk menentukan bentuk suatu fungsi di dalam model empiris dinyatakan dalam bentuk log linier regresi yang paling baik digunakan adalah regresi bentuk log linier.

### 4.3.2 Pemilihan Model

Dalam sebuah pemilihan model pengolahan data yang digunakan pada sebuah penelitian perlu didasari dari berbagai macam pertimbangan statistik.

1. ***Chow Test*** **(uji F-statistik)**

Dalam pengujian ini terhadap pemilihan model yang dimana akan digunakan merupakan antara model estimasi *common effect* atau model estimasi *fixed effect,* dengan pengujian terhadap hipotesis :

Ho: memilih menggunakan model estimasi *Common Effect.*
H1: memilih menggunakan model estimasi *Fixed Effect.*

Dalam pengujian ini dapat melakukan pengelihatan terhadap *p-value* jika hasil yang didapatkan kurang dari 5% (signifikan) maka model estimasi yang akan digunakan adalah *fixed effect,* akan tetapi jika *p-value* melebihi dari angka 5% (tidak signifikan) dengan demikian model estimasi yang digunakan adalah model *common effect.*

**Tabel 4.1**

**Hasil *Uji Chow***

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: DAROJAT
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|---|---|---|---|
| Cross-section F | 21701.512553 | (33,132) | 0.0000 |

Dari regresi pengujian antara *commond effect* dan *fixed effect* didapatkan probabilitas *cross-section chi-square* yaitu sebesar 21701.512553, dengan probabilitas 0.0000 sehingga probabilitas kurang dari 5% maka secara statistik yang terjadi terhadap Ho ditolak dan H1 diterima, sehingga berdasarkan hasil estimasi model yang tepat digunakan adalah *fixed effect.*

### 4.3.3. Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih model yang akan digunakan antara model estimasi *Fixed Effect* atau model estimasi *Random Effect,* dengan uji hipotesis:

1. H0 : memilih menggunakan model estimasi *Fixed Effect.*
2. H1 : memilih menggunakan model estimasi *Random Effect*

Uji ini dilakikan dengan melihat *p-value*, apabila *p-value* signifikan (kurang dari 5%) maka model yang digunakan adalah estimasi *Fixed Effect*, sebaliknya bila *p-value* tidak signifikan (lebih besar dari 5%) maka model yang digunakan adalah estimasi *Random Effect.*

**Tabel 4.2**

**Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: DAROJAT
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|---|---|---|---|
| Cross-section random | 521.229632 | 4 | 0.0000 |

(Sumber : data olahan eviews 9.0)

Nilai distribusi statistik *Chi Square* dari perhitungan diatas adalah sebesar 521.229632 dengan probabilitas 0.0000 (Kurang dari 5%), sehingga secara statistik Hi di tolak, sehingga gagal menolak Ho. Maka model yang digunakan adalah model estimasi *Fixed Effectt.*

**2. Hasil Estimasi *Fixed Effect***

**Tabel 4.3**

**Hasil Estimasi *Fixed Effect***

Dependent Variable: LOG(Y?)
Method: Pooled Least Squares
Date: 01/22/17 Time: 20:49
Sample: 2010 2014
Included observations: 5
Cross-sections included: 34
Total pool (balanced) observations: 170

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 12.70051 | 0.177741 | 71.45513 | 0.0000 |
| LOG(X1?) | -0.000237 | 0.002347 | -0.101000 | 0.9197 |
| X2? | 0.011216 | 0.005184 | 2.163601 | 0.0323 |
| LOG(X3?) | 0.045841 | 0.021634 | 2.118990 | 0.0360 |
| LOG(X4?) | 0.000881 | 0.001731 | 0.508774 | 0.6118 |
| Fixed Effects (Cross) | | | | |
| Effects Specification | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| R-squared | 0.999925 | Mean dependent var | | 14.06961 |
| Adjusted R-squared | 0.999904 | S.D. dependent var | | 2.652665 |
| S.E. of regression | 0.026017 | Akaike info criterion | | -4.266053 |
| Sum squared resid | 0.089350 | Schwarz criterion | | -3.565109 |
| Log likelihood | 400.6145 | Hannan-Quinn criter. | | -3.981618 |
| F-statistic | 47478.26 | Durbin-Watson stat | | 1.889781 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

## 4.4 Uji Hipotesis

### 4.4.1 Uji t (Pengujian Hasil Individu)

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikasi atau tidak variabel- variabel independen terhadap variabel dependen secara individu.

**Tabel 4.3**

**Uji t (Pengujian Hasil Individu)**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 12.70051 | 0.177741 | 71.45513 | 0.0000 |
| LOG(X1?) | -0.000237 | 0.002347 | -0.101000 | 0.9197 |
| X2? | 0.011216 | 0.005184 | 2.163601 | 0.0323 |
| LOG(X3?) | 0.045841 | 0.021634 | 2.118990 | 0.0360 |
| LOG(X4?) | 0.000881 | 0.001731 | 0.508774 | 0.6118 |

**1. Pengujian Tehadap Produk Domestik Regional**

Koefisien variabel dari PDRB adalah -0.000237 dan t-hitung sebesar -0.101000 sedangkan probabilitas sebesar 0.9197 (>5%). Secara statistik Dalam taraf signifikansi 5% maka variabel PDRB secara individu tidak signifikan dalam mempengaruhi Tenaga Kerja di Indonesia.

1. **Pengujiian Tehadap Variabel Indeks Pembangunan Manusia**

Koefisien variabel dari IPM adalah 0.011216 dan t-hitung sebesar 2.163601 sedangkan probabilitas sebesar 0.0323 (<5%). Secara statistik menunjukkan bahwa variabel IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Tenaga Kerja, Secara statistik menunjukkan bahwa variabel IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Tenaga Kerja, jadi apabila IPM naik

1% maka Tenaga Kerja akan naik 0.011216. Itu artinya H1 di tolak sehingga gagal menolak Ho.

2. **Pengujian Variabel Koefisien Upah Minimum Provinsi**

   Koefisien variabel dari UMP adalah 0.045841 dan t-hitung sebesar 2.107515 sedangkan probabilitas sebesar 0.0360 (<5%). Secara statistik menunjukkan bahwa variabel UMP berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Tenaga Kerja, Secara statistik menunjukkan bahwa variabel UMP berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Tenaga Kerja, jadi apabila UMP naik 1% maka Tenaga Kerja akan naik 0.045841. Itu artinya H1 di tolak sehingga gagal menolak Ho.

3. **Pengujian Variabel Koefisien Penanaman Modal Dalam Negeri**

   Koefisien variabel dari PMDN adalah. 0.000881 sedangkan probabilitas sebesar 0.6118 (<5%), Secara statistik Dalam taraf signifikansi 5% maka variabel PMDN secara individu tidak signifikan dalam mempengaruhi Tenaga Kerja di Indonesia.

### 4.4.2 Uji F (Uji Secara Menyeluruh)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variable-variabel independen bersama-sama mempengaruhi variable dependen atau tidak. Fhitung (F-statistik) dalam perhitungan menggunakan E-views 6.0 sebesar 47478.26 dan probabilitasnya sebesar 0.000000 (< α 5%), sehingga dapat

disimpulkan bahwa secara estimasi *Fixed Effect*, variabel independen bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen.

### 4.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil regresi yang telah dilakukan, variabel Aglomerasi industri, PDRB, IPM, UMP dan PMDN terhadap pemyerapan Tenaga Kerja diperoleh nilai R2 untuk sebesar 0.999925 atau 99%. Hal ini menunjukan variasi variabel Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 99% dapat dijelaskan oleh variasi variabel PDRB, IPM, UMP, dan PMDN (model regresi yang digunakan semakin baik). Sedangkan sisanya sebesar 1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model tersebut.

## 4.5 Analisis Ekonomi

### 4.5.1 Analisis pengaruh Variabel PDRB terhadap penyerapan Tenaga Kerja

Produk Domestik Regional Bruto tidak berpengaruh signifikan. Melemahnya daya serap tenaga kerja di beberapa sektor industri, membuat angka pengangguran bertambah. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus 2015 sebanyak 7,56 juta orang, bertambah 320 ribu orang dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu 7,24 juta jiwa.

Pada Agustus 2015, tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan didominasi oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 12,65 persen, disusul

Sekolah Menengah Atas sebesar 10,32 persen, Diploma 7,54 persen, Sarjana 6,40 persen, Sekolah Menengah Pertama 6,22 persen, dan Sekolah Dasar ke bawah 2,74 persen. Direktur Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan BPS Razali Ritonga mengatakan jumlah angkatan tenaga kerja meningkat sedangkan daya serap tenaga kerja dari beberapa industri melemah. Jumlah angkatan kerja pada Agustus 2015 bertambah 510 ribu orang menjadi 122,38 juta, dibandingkan Agustus 2014 yang sebanyak 121,87 juta jiwa. Adanya PHK dan daya serap yang agak menurun, sehingga pengangguran meningkat.

### 4.5.2 Analisis pengaruh Variabel Indeks Pembangunan Manusia terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Indeks Pemangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil tersebut sama dengan dugaan hipotesis yang menyebutkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh posiitif terhadap permintaan tenaga kerja. Hal tersebut dengan dengan data empiris IPM seluruh nasional yang mengalami kenaikan dari tahun 2006 sampai tahun 2013 contohnya saja Nusa Tenggara Barat pada tahun 2006 sebesar 63,04 % sedangkan tahun 2013 menjadi 67,73 % ini menandakan bahwa paradigma pembangunan manusia mengalami peningkatan dari setiap tahunnya.

Dengan demikian bila Indeks Pembangunan Manusia meningkat maka akan terjadi permintaan terhadap tenaga kerja. Dimana dapat diartikan bahwa peningkatan Indeks Pembangunan Manusia yang baik akan menjadikan

peluang untuk mendapatkan pekerjaaan serta upah yang layak sehingga kesempatan kerja akan di dapatkan oleh sebab itu produktivitas akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pembangunan ekonomi dengan melihat kesejahteraan masyarakat. Dengan IPM yang semakin baik maka akan semakin banyak pula permintaan tenaga kerja.

### 4.5.3 Analisis Pengaruh Variabel Upah Minimum Provinsi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Upah Minimum Provinsi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Tenaga kerja di sektor primer pada umumnya mempunyai pendidikan yang rendah dengan produktivitas yang rendah pula, oleh karena itu kenaikan upah minimum akan berdampak pada bertambahnya penggunaan tenaga kerja di sektor ini. Rasio antara upah minimum dan upah yang diterima pekerja berdasarkan pendidikan nilainya lebih besar dari satu (>1), menunjukkan bahwa di sebagian besar provinsi, pekerja yang Belum Pernah Sekolah, Belum Tamat SD, dan SD, menerima upah yang lebih rendah dari upah minimum. Sementara itu, pekerja yang berpendidikan SMP ke atas menerima upah yang lebih tinggi dari UMP, yang dapat dilihat dari rasio antara UMP dengan upah

menurut pendidikan yang nilainya lebih kecil dari satu (<1). Kenaikan Hal ini bermakna bahwa pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat berjalan searah, artinya apabila penyerapan tenaga kerja meningkat, maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### 4.5.4 Analisis Pengaruh Variabel Penaman Modal Dalam Negeri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hal ini menunjukkan bahwa PMDN tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hasil penelitian yang telah dilakukan ini mendukung temuan dari Nila Fridhowati (2011) yang menemukan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak signifikan dengan hubungan yang menunjukkan nilai negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Pulau Jawa. Hasil penelitian ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, dan hasil tersebut menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang selama ini berlaku, dimana seharusnya investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Harrod Domar dalam (Dimas, 2009), bahwa kenaikkan tingkat output dan kesempatan kerja dapat dilakukan dengan adanya akumulasi modal (investasi) dan tabungan, namun teori

tersebut tidak sesuai dengan kasus dalam penelitian ini. Tidak adanya pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja dimungkinkan karena para pemilik usaha dalam menggunakan investasinya lebih cenderung untuk melakukan pembelian barang modal dalam bentuk mesin-mesin sebagai pendukung proses produksi perusahaan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas produksi dan meningkatkan produktivitas dari barang dan jasa yang lebih efektif dan efisien, akibat penggunaan mesin tersebut maka penyerapan tenaga kerja menjadi rendah.

Faktor penyebab kedua tidak adanya pengaruh antara investasi dan penyerapan tenaga kerja dimungkinkan karena adanya bermacam-macam faktor struktural, kelembagaan dan politik sehingga harga pasaran tenaga kerja menjadi lebih tinggi dibandingkan harga modal. Lebih lanjut, struktur harga atau upah tenaga kerja menjadi sangat mahal karena adanya tekanan-tekanan politik dari serikat buruh dan penetapan upah minimum oleh pemerintah. Akibat dari distorsi harga faktor produksi tersebut adalah terus meningkatnya penggunaan teknik padat modal khususnya sektor-sektor industri di perkotaaan.

Sebab ketiga seperti yang dikemukakan oleh Todaro dalam (Dimas, 2009) adalah hubungan negatif antara investasi dan penyerapan tenaga kerja terjadi karena adanya akumulasi modal untuk pembelian mesin dan peralatan canggih yang tidak hanya memboroskan keuangan domestik serta devisa tetapi juga menghambat upaya-upaya dalam rangka menciptakan

pertumbuhan penciptaan lapangan kerja baru. Hambatan lainnya yaitu masih kurangnya syarat-syarat struktural, institusional dan sikap-sikap yang diperlukan (seperti adanya pasar-pasar komoditi dan pasar uang yang terintegrasi dengan baik, tenaga kerja yang terdidik dan terlatih dalam hal kecakapan dan perencanaan manajemen yang baik, motivasi untuk berhasil dan birokrasi pemerintah yang efisien) untuk mengubah modal baru secara efektif dan efisien menjadi output yang lebih besar dan penciptaan lapangan kerja baru.

# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari Analisis Pengaruh PDRB, IPM, UMP, dan PMDN Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi di Indonesia (2010 – 2014) maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu :

1. Variabel Produk Domestik Regional Bruto ( PDRB) yang digambarkan oleh Data Produk Domestik Regional Bruto ( PDRB) dalam juta rupiah dari tahun 2010 – 2014 tidak meiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hal tersebut menandakan bahwa kebijakan PDRB ditetapkan pemerintah secara umum masih dapat dijalankan oleh usaha di Indonesia dan tidak mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor – sektor ekonomi indonesia.
2. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang digambarkan oleh Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam persen dari tahun 2010 – 2014 berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hal tersebut menandakan bahwa kebijakan IPM ditetapkan pemerintah secara umum masih dapat dijalankan oleh usaha di Indonesia dan tidak

mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor – sektor ekonomi indonesia.

3. Variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) yang digambarkan oleh Data Upah Minimum Provinsi (UMP) dalam ribuan dari tahun 2010 – 2014 berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hal ini bermakna bahwa pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat berjalan searah, artinya apabila penyerapan tenaga kerja meningkat, maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang digambarkan dari tahun 2010 – 2014 tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia, karena para pemilik usaha dalam menggunakan investasinya lebih cenderung untuk melakukan pembelian barang modal dalam bentuk mesin-mesin sebagai pendukung proses produksi perusahaan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas produksi dan meningkatkan produktivitas dari barang dan jasa yang lebih efektif dan efisien, akibat penggunaan mesin tersebut maka penyerapan tenaga kerja menjadi rendah.

## 5.2 Saran

1. Pemerintah seharusnya lebih meningkatkan penggunaan PDRB dalam menciptakan lapangan kerja. Sehingga penyerapan tenaga kerja lebih banyak dan pengangguran pun berkurang. Realisasi dalam meneptapkan kebijakan – kebijakan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
2. Seharusnya pemerintah memberikan proyek – proyek investasi tidak hanya di sektor industri. Memberikan kesempatan sektor lain untuk memperluas perkembangan ekonomi yang bertujuan lebih menyerap tenaga kerja.

# DAFTAR PUSTAKA


Agus widjarjono. (2007). *Ekonometrika Teori dan AplilakAsi.* Yogyakarta : Ekonisia

Akmal, Roni. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan*

Aminuddin dan Drs.Mursid. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Arsyad, L. (1999) *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi Pertama,

Badan Pusat Statistik (BPS), diakses dari http://www.bps.go.id/, diakses pada tanggal 5 Juli 2011 pada jam 20.20 WIB.

Bakir, Z. dan Manning, C (1984) *Angkatan Kerja Indonesia.* Jakarta : CV Rajawali. BPFE, Yogyakarta.

Baltagi, B.H. 2008. Econometrics. Fourth Edition. Spinger. Heidelberg

Boediono. (1999). *TeoriEkonomiMakro*. EdisiKeempat. Jogjakarta: BPFE UGM.

CahyaNingsih Ni Made dan I Gst. BagusIndrajaya (2015), Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak, *E- JurnalEkonomi Pembangunan Udayana 4 [3] : 159 – 168.*

Ehrenberg dan RS Smith. 1998. *Modern Labor Economic, Theory and Public Policy Illiunis*, Fresment and Company.

Giatman, M. 2007. *Ekonomi Teknik*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Gujarati, Damodar. N. (2003). Dasar-dasar ekonometrika. Edisi Ketiga. Jakarta : Erlangga.

Maria Yunitasari. 2007. Analisis Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Pembangunan Manusia Propinsi Jawa Timur. Skripsi; Bogor, Program Sarjana Institut Pertanian Bogor.

Maria Yunitasari. 2007. Analisis Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Pembangunan Manusia Propinsi JawaTimur. Skripsi; Bogor, Program Sarjana Institut Pertanian Bogor.

Pambudi, Eko,Wicaksono. 2013.*Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhi (Kabupaten/Kota di ProvinsiJawa Tengah)", tahun 2006-2010 :* Jurna Giatman, M. 2007. *Ekonomi Teknik*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Pambudi, Eko,Wicaksono. 2013.*Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor-Faktor*

Payaman, Simanjuntak (1985). *Produktivitas Dan Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta : FEUI.

Prasojo, Priyo. 2009. *Analisa Pengaruh Investasi PMA dan PMDN, Kesempatan Kerjaserta Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB di Jawa Tengah PeriodeTahun 1980-2006.* Skripsi.

Prasojo, Priyo. 2009. *Analisa Pengaruh Investasi PMA dan PMDN, Kesempatan Kerjaserta Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB di Jawa Tengah PeriodeTahun 1980-2006.* Skripsi.

Roni Akmal, 2010, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia", Skripsi, Institut Pertanian Bogor.

Sri Yuniartini Ni Putu (2013), Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu Di KecamatanUbud, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Udayana, 2 [2] : 95-101.*

Sriyana, Jaka. 2007. Ketahanan Fiskal : Studi Kasus Malaysia dan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 10. No. 2, hal : 123-132*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Sudarsono dkk. 1988. *Ekonomi Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Karunia

Sudarsono. 1998. *Ekonomi Sumber Daya Manusia.* Jakarta. Universitas

Sukirno, Sadono. (2000). *Ekonomi Pembangunan Proses*, *Masalah dan Dasar Kebijakan Pembangunan.* UI-Press. Jakarta.

Sukirno, Sadono. 1988. *Pengantar Teori Makro Ekonomi.* Edisi Kedua. Jakarta : Penerbit PT Raja Grafindo Persada.

Suryana, 2000. *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Edisi Pertama, Jakarta: Salemba Empat. Terbuka.

*Tenaga Kerja di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Sumatra Barat.

Todaro, Michael P. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Alih Bahasa:

Todaro, Michael P. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Alih Bahasa: Aminuddin dan Drs.Mursid. Jakarta: Ghalia Indonesia.

UNDP. 1995. *Human Development Report 1995*. Oxford University Press. New York.

*yang Mempengaruhi (Kabupaten/Kota di ProvinsiJawa Tengah)", tahun 2006-2010 :* Jurnal

Zainab Bakirdan Chris Manning. 1984. *Angkatan Kerja di Indonesia: Partisipasi, Kesempatan Pengangguran.* Jakarta: Rajawali

## Lampiran 1 PDRB

| Povinsi | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
|---|---|---|---|---|
| Aceh | 101545.24 | 104874.21 | 108914.90 | 111755.83 |
| Sumatera Utara | 331085.24 | 353147.59 | 375924.14 | 398727.14 |
| Sumatera barat | 105017.74 | 111679.49 | 118724.42 | 125940.63 |
| Riau | 388578.23 | 410215.84 | 425626 | 436187.51 |
| Jambi | 90618.41 | 97740.87 | 104615.08 | 111766.13 |
| Sumatera Selatan | 194012.97 | 206360.70 | 220459.20 | 232175.05 |
| Bengkulu | 28352.57 | 30295.05 | 32363.04 | 34326.37 |
| Lampung | 150560.84 | 160437.50 | 170769.21 | 180620.01 |
| Bangka Belitung | 35561.90 | 38013.99 | 40104.91 | 42190.86 |
| Kepri | 111223.67 | 118961.42 | 128034.97 | 137263.85 |
| DKI Jakarta | 1075183.48 | 1147558.23 | 1222527.92 | 1296694.57 |
| Jawa Barat | 906685.76 | 965622.06 | 1028409.74 | 1093543.55 |
| Jawa Tengah | 623224.62 | 656268.13 | 691343.12 | 726655.12 |
| DI Yogyakarta | 64678.97 | 68049.87 | 71702.45 | 75627.45 |
| Jawa Timur | 990648.84 | 1054401.77 | 1124464.64 | 1192789.80 |
| Banten | 271465.28 | 290545.84 | 310385.59 | 331099.11 |
| Bali | 93749.35 | 99991.63 | 106951.46 | 114103.58 |
| NTB | 70122.73 | 67379.14 | 66340.81 | 69766.71 |
| NTT | 43846.61 | 46334.13 | 48863.19 | 51505.19 |
| Kalimantan Barat | 86065.85 | 90797.59 | 96161.93 | 101980.34 |
| Kalimantan Tengah | 56531.02 | 60492.93 | 64649.17 | 69410.99 |
| Kalimantan Selatan | 85305 | 91252.13 | 96697.84 | 101850.54 |
| Kalimantan Timur | 418211.58 | 445264.42 | 469646.25 | 438532.91 |
| Kalimantan Utara | - | - | - | 44091.70 |
| Sulawesi Utara | 51721.33 | 54910.90 | 58677.59 | 62422.50 |
| Sulawesi Tengah | 51752.07 | 56833.83 | 62249.53 | 68219.32 |
| Sulawesi Selatan | 171740.74 | 185708.47 | 202184.59 | 217589.13 |
| Sulawesi Tenggara | 48401.15 | 53546.69 | 59785.40 | 64268.71 |
| Gorontalo | 15475.74 | 16669.09 | 17987.07 | 19367.57 |
| Sulawesi Barat | 17183.83 | 19027.50 | 20786.89 | 22227.39 |
| Maluku | 18428.58 | 19597.39 | 21000.08 | 22100.94 |
| Maluku Utara | 14983.91 | 16002.45 | 17120.07 | 18208.74 |
| Papua Barat | 41361.67 | 42867.19 | 44423.34 | 47694.23 |
| Papua | 110808.18 | 106066.72 | 107890.94 | 117118.82 |

## Lampiran 2 IPM

| Provinsi | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
|---|---|---|---|---|---|
| Aceh | 67.09 | 67.45 | 67.81 | 68.30 | 68.81 |
| Sumatera Utara | 67.09 | 67.34 | 67.74 | 68.36 | 68.87 |
| Sumatera barat | 67.25 | 67.81 | 68.36 | 68.91 | 69.36 |
| Riau | 68.65 | 68.90 | 69.15 | 69.91 | 70.33 |
| Jambi | 65.39 | 66.14 | 66.94 | 67.76 | 68.24 |
| Sumatera Selatan | 64.44 | 65.12 | 65.79 | 66.16 | 66.75 |
| Bengkulu | 65.35 | 65.96 | 66.61 | 67.50 | 68.06 |
| Lampung | 63.71 | 64.20 | 64.87 | 65.73 | 66.42 |
| Bangka Belitung | 66.02 | 66.59 | 67.21 | 67.92 | 68.27 |
| Kepri | 71.13 | 71.61 | 72.36 | 73.02 | 73.40 |
| DKI Jakarta | 76.31 | 76.98 | 77.53 | 78.08 | 78.39 |
| Jawa Barat | 66.15 | 66.67 | 67.32 | 68.25 | 68.80 |
| Jawa Tengah | 66.08 | 66.64 | 67.21 | 68.02 | 68.78 |
| DI Yogyakarta | 75.37 | 75.93 | 76.15 | 76.44 | 76.81 |
| Jawa Timur | 65.36 | 66.06 | 66.74 | 67.55 | 68.14 |
| Banten | 67.54 | 68.22 | 68.92 | 69.47 | 69.89 |
| Bali | 70.10 | 70.87 | 71.62 | 72.09 | 72.48 |
| NTB | 61.16 | 62.14 | 62.98 | 63.76 | 64.31 |
| NTT | 59.21 | 60.24 | 60.81 | 61.68 | 62.26 |
| Kalimantan Barat | 61.97 | 62.35 | 63.41 | 64.30 | 64.89 |
| Kalimantan Tengah | 65.96 | 66.38 | 66.66 | 67.41 | 67.77 |
| Kalimantan Selatan | 65.20 | 65.89 | 66.68 | 67.17 | 67.63 |
| Kalimantan Timur | 71.31 | 72.02 | 72.62 | 73.21 | 73.82 |
| Kalimantan Utara | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 67.99 | 68.64 |
| Sulawesi Utara | 67.83 | 68.31 | 69.04 | 69.49 | 69.96 |
| Sulawesi Tengah | 63.29 | 64.27 | 65.00 | 65.79 | 66.43 |
| Sulawesi Selatan | 66.00 | 66.65 | 67.26 | 67.92 | 68.49 |
| Sulawesi Tenggara | 65.99 | 66.52 | 67.07 | 67.55 | 68.07 |
| Gorontalo | 62.65 | 63.48 | 64.16 | 64.70 | 65.17 |
| Sulawesi Barat | 59.74 | 60.63 | 61.01 | 61.53 | 62.24 |
| Maluku | 64.27 | 64.75 | 65.43 | 66.09 | 66.74 |
| Maluku Utara | 62.79 | 63.19 | 63.93 | 64.78 | 65.18 |
| Papua Barat | 59.60 | 59.90 | 60.30 | 60.91 | 61.28 |
| Papua | 54.45 | 55.01 | 55.55 | 56.25 | 56.75 |

## Lampiran 3 UMP

| Provinsi | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
|---|---|---|---|---|---|
| Aceh | 1,300.0 | 1,350.0 | 1,400.0 | 1,550.0 | 1,750.0 |
| Sumatera Utara | 965.0 | 1,035.5 | 1,200.0 | 1,375.0 | 1,505.9 |
| Sumatera barat | 950.0 | 1,055.0 | 1,150.0 | 1,350.0 | 1,490.0 |
| Riau | 1,016.0 | 1,120.0 | 1,238.0 | 1,400.0 | 1,700.0 |
| Jambi | 900.0 | 1,028.0 | 1,142.5 | 1,300.0 | 1,502.3 |
| Sumatera Selatan | 927.8 | 1,048.4 | 1,195.2 | 1,350.0 | 1,800.0 |
| Bengkulu | 780.0 | 815.0 | 930.0 | 1,200.0 | 1,350.0 |
| Lampung | 767.5 | 855.0 | 975.0 | 1,150.0 | 0.0 |
| Bangka Belitung | 910.0 | 1,024.0 | 1,110.0 | 1,265.0 | 1,640.0 |
| Kepri | 925.0 | 975.0 | 1,015.0 | 1,365.1 | 1,665.0 |
| DKI Jakarta | 1,118.0 | 1,290.0 | 1,529.0 | 2,200.0 | 2,441.3 |
| Jawa Barat | 671.5 | 732.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 |
| Jawa Tengah | 660.0 | 675.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 |
| DI Yogyakarta | 745.7 | 808.0 | 892.7 | 947.1 | 0.0 |
| Jawa Timur | 630.0 | 705.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 |
| Banten | 955.3 | 1,000.0 | 1,042.0 | 1,170.0 | 1,325.0 |
| Bali | 829.3 | 890.0 | 967.5 | 1,181.0 | 1,321.0 |
| NTB | 890.8 | 950.0 | 1,000.0 | 1,100.0 | 1,210.0 |
| NTT | 800.0 | 850.0 | 925.0 | 1,010.0 | 0.0 |
| Kalimantan Barat | 741.0 | 802.5 | 900.0 | 1,060.0 | 1,380.0 |
| Kalimantan Tengah | 986.5 | 1,134.6 | 1,225.0 | 1,553.1 | 1,724.0 |
| Kalimantan Selatan | 1,024.5 | 1,126.0 | 1,327.4 | 1,337.5 | 1,620.0 |
| Kalimantan Timur | 1,002.0 | 1,084.0 | 1,177.0 | 1,752.1 | 1,886.3 |
| Sulawesi Utara | 990.0 | 1,050.0 | 1,250.0 | 1,550.0 | 1,900.0 |
| Sulawesi Tengah | 777.5 | 827.5 | 885.0 | 995.0 | 1,250.0 |
| Sulawesi Selatan | 1,000.0 | 1,100.0 | 1,200.0 | 1,440.0 | 1,800.0 |
| Sulawesi Tenggara | 860.0 | 930.0 | 1,032.3 | 1,125.2 | 1,400.0 |
| Gorontalo | 710.0 | 762.5 | 837.5 | 1,175.0 | 1,325.0 |
| Sulawesi Barat | 944.2 | 1,006.0 | 1,127.0 | 1,165.0 | 0.0 |
| Maluku | 840.0 | 900.0 | 975.0 | 1,275.0 | 1,415.0 |
| Maluku Utara | 847.0 | 889.4 | 960.5 | 1,200.6 | 0.0 |
| Papua Barat | 1,210.0 | 1,410.0 | 1,450.0 | 1,720.0 | 0.0 |
| Papua | 1,316.5 | 1,403.0 | 1,515.0 | 1,710.0 | 1,900.0 |

## Lampiran 4 PMDN

| Provinsi | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
|---|---|---|---|---|---|
| Aceh | 40.90 | 259.40 | 60.20 | 3,636.40 | 5,110.30 |
| Sumatera Utara | 662.70 | 1,673.00 | 2,550.30 | 5,068.90 | 4,223.90 |
| Sumatera barat | 73.80 | 1,026.20 | 885.30 | 677.80 | 421.10 |
| Riau | 1,037.10 | 7,462.60 | 5,450.40 | 4,874.30 | 7,707.60 |
| Jambi | 223.30 | 2,134.90 | 1,445.70 | 2,799.60 | 908.00 |
| Sumatera Selatan | 1,738.40 | 1,068.90 | 2,930.60 | 3,396.00 | 7,042.80 |
| Bengkulu | 8.50 | - | 52.60 | 109.60 | 7.80 |
| Lampung | 272.30 | 824.40 | 304.20 | 1,325.30 | 3,495.70 |
| Bangka Belitung | 0.40 | 514.40 | 533.50 | 608.20 | 615.50 |
| Kepri | 166.90 | 1,370.40 | 43.50 | 417.70 | 28.50 |
| DKI Jakarta | 4,598.50 | 9,256.40 | 8,540.10 | 5,754.50 | 17,811.50 |
| Jawa Barat | 15,799.80 | 11,194.30 | 11,384.00 | 9,006.10 | 18,726.90 |
| Jawa Tengah | 795.40 | 2,737.80 | 5,797.10 | 12,593.60 | 13,601.60 |
| DI Yogyakarta | 10.00 | 1.60 | 334.00 | 283.80 | 703.90 |
| Jawa Timur | 8,084.10 | 9,687.50 | 21,520.30 | 34,848.90 | 38,132.00 |
| Banten | 5,852.50 | 4,298.60 | 5,117.50 | 4,008.70 | 8,081.30 |
| Bali | 313.4 | 313.4 | 3108 | 2984.7 | 252.8 |
| NTB | 1805.8 | 42.3 | 45.4 | 1398 | 212.5 |
| NTT | 0.1 | 1 | 14.4 | 17.6 | 3.6 |
| Kalimantan Barat | 1171.7 | 1404 | 2811 | 2522.1 | 4320.8 |
| Kalimantan Tengah | 3507.7 | 3376 | 4529.6 | 1835.3 | 980.4 |
| Kalimantan Selatan | 2015 | 2118.3 | 3509.8 | 8299.2 | 2616.5 |
| Kalimantan Timur | 7881.3 | 6569.1 | 5889.3 | 16034.6 | 12859 |
| Kalimantan Utara | - | - | - | 16034.6 | 642.8 |
| Sulawesi Utara | 95.8 | 331.6 | 678.5 | 16034.6 | 83 |
| Sulawesi Tengah | 153.6 | 2620.2 | 602.8 | 16034.6 | 95.8 |
| Sulawesi Selatan | 3212.3 | 3986.3 | 2318.9 | 16034.6 | 4949.6 |
| Sulawesi Tenggara | 19.2 | 59 | 907.3 | 16034.6 | 1249.9 |
| Gorontalo | 16.7 | 11.8 | 164.9 | 16034.6 | 45.1 |
| Sulawesi Barat | 840 | 218.6 | 228.6 | 16034.6 | 690.1 |
| Maluku | - | 0.1 | 3.4 | 16034.6 | - |
| Maluku Utara | - | 13.5 | 320.5 | 16034.6 | 156.3 |
| Papua Barat | 51.3 | 47.2 | 45.8 | 16034.6 | 100 |
| Papua | 178 | 1378.9 | 54.7 | 16034.6 | 249.9 |

## Lampiran 5 Tenaga Kerja

| Provinsi | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
|---|---|---|---|---|---|
| Aceh | 1,938,519 | 1,967,412 | 1,988,483 | 2,050,076 | 2,123,312 |
| Sumatera Utara | 6,617,377 | 6,026,020 | 6,274,874 | 6,500,750 | 6,272,083 |
| Sumatera barat | 2,194,040 | 2,230,622 | 2,234,007 | 2,216,687 | 2,331,993 |
| Riau | 2,377,494 | 2,461,112 | 2,509,501 | 2,623,310 | 2,695,247 |
| Jambi | 1,545,683 | 1,461,213 | 1,484,033 | 1,467,007 | 1,570,822 |
| Sumatera Selatan | 3,665,044 | 3,658,951 | 3,796,829 | 3,704,132 | 3,885,674 |
| Bengkulu | 855,026 | 867,699 | 885,815 | 872,233 | 900,054 |
| Lampung | 3,957,697 | 3,598,090 | 3,709,599 | 3,681,084 | 3,857,936 |
| Bangka Belitung | 620,063 | 577,539 | 606,298 | 620,270 | 636,959 |
| Kepri | 826,535 | 806,711 | 844,409 | 854,150 | 878,415 |
| DKI Jakarta | 5,272,604 | 5,128,104 | 5,339,994 | 5,108,943 | 5,063,479 |
| Jawa Barat | 18,893,835 | 19,334,053 | 20,474,894 | 20,620,610 | 21,006,139 |
| Jawa Tengah | 16,856,330 | 17,026,107 | 17,513,488 | 17,524,022 | 17,547,026 |
| DI Yogyakarta | 1,882,296 | 1,924,318 | 1,983,542 | 1,949,243 | 2,023,461 |
| Jawa Timur | 19,527,051 | 19,513,939 | 20,167,517 | 20,432,453 | 20,149,998 |
| Banten | 5,309,462 | 5,072,921 | 5,177,151 | 5,181,796 | 5,338,045 |
| Bali | 2,246,149 | 2,224,874 | 2,300,705 | 2,283,896 | 2,316,758 |
| NTB | 2,252,076 | 2,083,445 | 2,126,849 | 2,146,002 | 2,221,810 |
| NTT | 2,132,381 | 2,097,545 | 2,186,713 | 2,175,171 | 2,247,438 |
| Kalimantan Barat | 2,197,325 | 2,262,339 | 2,276,975 | 2,262,732 | 2,320,229 |
| Kalimantan Tengah | 1,066,733 | 1,118,644 | 1,148,275 | 1,158,834 | 1,193,171 |
| Kalimantan Selatan | 1,840,296 | 1,895,277 | 1,934,310 | 1,900,350 | 1,941,229 |
| Kalimantan Timur | 1,648,455 | 1,717,703 | 1,766,900 | 1,742,380 | 1,811,129 |
| Kalimatan Utara | - | - | - | - | - |
| Sulawesi Utara | 1,036,574 | 1,060,730 | 1,057,416 | 1,035,772 | 1,060,752 |
| Sulawesi Tengah | 1,220,454 | 1,299,834 | 1,274,460 | 1,293,332 | 1,342,615 |
| Sulawesi Selatan | 3,571,317 | 3,621,417 | 3,639,821 | 3,558,183 | 3,715,801 |
| Sulawesi Tenggara | 1,045,899 | 1,001,983 | 1,037,479 | 1,042,947 | 1,085,509 |
| Gorontalo | 456,499 | 477,420 | 476,634 | 478,813 | 500,056 |
| Sulawesi Barat | 532,171 | 555,775 | 584,694 | 558,574 | 608,446 |
| Maluku | 651,339 | 693,932 | 664,607 | 668,721 | 672,304 |
| Maluku Utara | 437,758 | 450,539 | 472,998 | 472,965 | 481,504 |
| Papua Barat | 342,888 | 355,011 | 367,493 | 376,081 | 398,424 |
| Papua | 1,510,176 | 1,526,422 | 1,542,971 | 1,610,484 | 1,675,113 |

# Lampiran 6 Regresi Data Panel

Dependent Variable: LOG(Y?)
Method: Pooled Least Squares
Date: 01/22/17 Time: 20:49
Sample: 2010 2014
Included observations: 5
Cross-sections included: 34
Total pool (balanced) observations: 170

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 12.70051 | 0.177741 | 71.45513 | 0.0000 |
| LOG(X1?) | -0.000237 | 0.002347 | -0.101000 | 0.9197 |
| X2? | 0.011216 | 0.005184 | 2.163601 | 0.0323 |
| LOG(X3?) | 0.045841 | 0.021634 | 2.118990 | 0.0360 |
| LOG(X4?) | 0.000881 | 0.001731 | 0.508774 | 0.6118 |
| Fixed Effects (Cross) | | | | |
| _ACEH--C | 0.408688 | | | |
| _SUMUT--C | 1.555037 | | | |
| _SUMBAR--C | 0.508407 | | | |
| _RIAU--C | 0.616558 | | | |
| _JAMBI--C | 0.130176 | | | |
| _SUMSEL--C | 1.049312 | | | |
| _BENGKULU--C | -0.398143 | | | |
| _LAMPUNG--C | 1.073574 | | | |
| _KEPBABEL--C | -0.772199 | | | |
| _KEPRIAU--C | -0.510040 | | | |
| _DKIJAKARTA--C | 1.230743 | | | |
| _JAWABARAT--C | 2.728734 | | | |
| _JAWATENGAH--C | 2.584704 | | | |
| _DIYOGYAKARTA--C | 0.301816 | | | |
| _JAWATIMUR--C | 2.732356 | | | |
| _BANTEN--C | 1.352935 | | | |
| _BALI--C | 0.496647 | | | |
| _NTB--C | 0.545702 | | | |
| _NTT--C | 0.576999 | | | |
| _KALBAR--C | 0.585903 | | | |
| _KALTENG--C | -0.157071 | | | |
| _KALSEL--C | 0.363900 | | | |
| _KALTIM--C | 0.269353 | | | |
| _KALTARA--C | -13.44020 | | | |
| _SULUT--C | -0.231519 | | | |
| _SULTENG--C | -0.020085 | | | |
| _SULSEL--C | 0.994530 | | | |
| _SULNGGARA--C | -0.232729 | | | |
| _GORONTALO--C | -0.973069 | | | |
| _SULAWESIBARAT--C | -0.777791 | | | |
| _MALUKU--C | -0.653362 | | | |
| _MALUKUUTARA--C | -1.009525 | | | |
| _PAPUABARAT--C | -1.217119 | | | |
| _PAPUA--C | 0.286774 | | | |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.999925 | Mean dependent var | 14.06961 |
| Adjusted R-squared | 0.999904 | S.D. dependent var | 2.652665 |